BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil studi menunjukkan bahwa interior Balairung Sri Istana Maimoon memadukan jenis ragam hias Indonesia yakni Melayu dengan menerapkan pola geometris dan pola tetumbuhan, dengan jenis ragam hias Islam yaitu pola geometris dan pola Arabesk serta menyisipkan simbol-simbol kerajaan. Secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pola geometris ragam hias Melayu banyak diterapkan pada singgasana dan masing-masing memiliki makna yang penting terhadap pemilik. Sedangkan pola tetumbuhannya sendiri sebagian hanya berfungsi sebagai penambah nilai estetika.
- 2. Ragam hias Islam lebih mendominasi pada interior Balairung Sri dengan pola geometris yang sebagian kecil diterapkan pada dinding, plafond dan lantai. Bentuknya paling banyak adalah pola bintang yang merupakan simbol dari surat An Najm (bintang) sebagai salah satu wujud kekaguman manusia terhadap salah satu kebesaran Tuhan.
- 3. Pola Arabesk paling banyak diterapkan pada dinding Balairung Sri yang fungsinya lebih cenderung sebagai penambah unsur estetika.
- 4. Diantara ragam hias yang tertera pada interior Balairung Sri Istana Maimoon ini, dimasukkan dua simbol kerajaan yang menjalin kerjasama dalam bidang perdagangan dan perkebunan, yakni simbol kerajaan Melayu dan simbol kerajaan Belanda.
- 5. Pengaruh estetika Indonesia dan estetika Islam yang bila digabungkan memiliki nilai estetika Timur, desain ornamen yang dihasilkan sesuai dengan yang dituturkan oleh Mirza Muhammad Haydar Duglat yakni mantap (mahkam), menunjukkan adanya kelembutan (nazuki), kerapihan (safi), kemurnian (malahat), kematangan (pukthagi) dan organisasi (andam). Maka hasil usahanya pun menyegarkan (khunuk) dan matang (pukhtah).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai/makna Islami telah diterapkan pada ragam hias interior Balairung Sri Istana Maimoon Medan. Penerapan ragam hias pada interior Balairung Sri sudah sesuai dengan aturan-aturan Islam seperti halnya merancang sebuah Masjid, sesuai dengan keyakinan yang dipercaya dan dianut oleh Kerajaan Deli. Sehingga menciptakan nilai-nilai keindahan/estetika yang menimbulkan persepsi ruang yang baik bagi penghuni maupun tamu yang datang.

1.1.Saran

Sebagai Mahasiswa yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu, sedah sepatutnya memberikan saran pada peneliti berikutnya agar menjadi peneliti yang lebih baik lagi:

- 1. Peneliti melakukan survey terlebih dahulu ke lokasi agar mengerti keadaan yang akan diteliti, tidak hanya dari segi obyek tetapi juga data yang akan digunakan serta menyediakan waktu yang lebih lama dalam meneliti obyek penelitian agar dapat lebih memahami bagaimana obyek penelitian..
- 2. Peneliti harus lebih berusaha lagi dalam mencari data berupa foto atau pun sketsa mengenai ragam hias yang tidak hanya terbatas pada Balairung dan sekitarnya saja tetapi juga pada ruang-ruang lain yang tidak diizinkan meliput, agar peneliti dapat memperkaya diri dengan ilmu yang didapat dari lokasi penelitian.
- Menambah kekayaan pustaka bagi dunia pendidikan dan turut membantu mengembangkan wawasan dalam bidang ragam hias nusantara, sesuai dengan budaya yang melingkupinya serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- Kepada masyarakat luas, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan Balairung Sri beserta ragam hias, penerapan, warna serta makna yang terkandung di dalamnya.
- Kepada penulis, penelitian ini bermanfaat menambah ilmu pengetahuan mengenai ragam hias pada dinding interior Balairung beserta bentuk, jenis dan

- makna yang terkandung didalamnya serta menjadi masukan dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- 6. Pemerintah daerah sudah sepatutnya memberikan dukungan pada situs-situs sejarah didaerahnya dengan ikut membantu mengembangkan dan melestarikannya, baik itu untuk bidang pendidikan maupun pariwisata. Pemerintah juga memahami kebutuhan apa yang muncul dari situs tua seperti istana Maimoon sehingga akan tetap berdiri kokoh menjadi kebanggaan Melayu Deli khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

